

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KETAPANGKABUPATEN SAMPANG

Choiros Sirli Sudirman<sup>1)</sup>, Ninuk Dwi Ariningtyas<sup>2)</sup>, Gina Noor Djalilah<sup>3)</sup>, Edim Hartati<sup>4)</sup>

1) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

2) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

3) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

4) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

## *Abstract*

**Background :** Breast milk contains colostrum which is rich in antibodies so that it can increase the body's resistance and help kill germs in high numbers in the baby's body. Exclusive breastfeeding for six months followed by additional complementary foods until the age of two can prevent death by 19%. Exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the lack of knowledge of mothers about the importance of breastfeeding for newborns, attitudes, self-confidence and behavior of mothers in breastfeeding. **Objective :** Based on this phenomenon, the researcher is interested in conducting further research to find out the relationship between mother's knowledge of exclusive breastfeeding, especially in the working area of the Ketapang Health Center, Sampang Regency. **Methods :** This research is a quantitative research with observational analytic research with cross sectional method. The design of this study used a sample with a non-probability sampling method using purposive sampling technique. The population studied in this study were all mothers with baduta (children under two years old) in the Working Area of the Ketapang Public Health Center, Sampang Regency with a sample size of 95 breastfeeding mothers who met the inclusion and exclusion criteria. The data analysis used in this study is the Chi Square test. **Results:** And from the results of the analysis, it was found that there was a relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers on exclusive breastfeeding in the working area of the Ketapang Health Center, Sampang Regency, this is proven by a significance value of 0.000, the value is  $<0.05$ . **Conclusion :** There is a relationship between relationship between mother's knowledge of exclusive breastfeeding, especially in the working area of the Ketapang Health Center, Sampang Regency.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge, Sampang

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** ASI memiliki kandungan kolostrum yang kaya akan antibodi sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi di dalam tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dilanjutkan dengan tambahan makanan pendamping sampai usia dua tahun dapat mencegah kematian sebanyak 19%. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh

beberapa faktor salah satunya seperti kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya ASI untuk bayi baru lahir, sikap, kepercayaan diri serta perilaku ibu dalam memberikan ASI. **Tujuan:** Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Rancangan penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *non probability sampling* teknik *purposif sampling*. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki baduta (anak usia di bawah dua tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kabupaten Sampang dengan besar sampel yang digunakan sebanyak 95 ibu menyusui yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*. **Hasil :** Dan dari hasil analisis didapatkan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang, hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$ , Hasil uji korelasi koefisien kontingensi aktivitas fisik dan obesitas dengan komplikasi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo diperoleh p value  $< 0,05$ . **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kabupaten Sampang.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Sampang

## PENDAHULUAN

Tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) beserta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menganjurkan sebaiknya anak yang baru lahir diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping (MP-ASI) sampai usia dua tahun. Hal ini dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Yusrina and Devy, 2016).

ASI Eksklusif merupakan cairan yang dihasilkan oleh sekresi kelenjar payudara yang mulai diberikan sejak bayi lahir usia nol sampai dengan usia enam bulan tanpa diberikan tambahan makanan ataupun minuman seperti air putih, madu, susu, pisang, dan formula lainnya (kecuali obat, vitamin dan mineral). Kolostrum yang terdapat di dalam ASI kaya akan antibodi sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi di dalam tubuh bayi (Dewi, 2021). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dilanjutkan dengan tambahan makanan pendamping sampai usia dua tahun dapat mencegah kematian sebanyak 19% (Realita, 2019).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional cakupan bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebesar 67,74%. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka cakupan sudah mencapai target dari rencana strategi

kementrian kesehatan tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2020). Hal itu juga terjadi pada provinsi Jawa Timur, cakupan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 78,3% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 76,8% (Dinkes Jawa Timur, 2020). Akan tetapi ditemukan data penurunan cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di kabupaten Sampang tahun 2019 sebesar 39,8% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 65% (Dinkes Sampang, 2020).

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif contohnya seperti kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya ASI untuk bayi baru lahir, sikap, kepercayaan diri serta perilaku ibu dalam memberikan ASI. Faktor eksternal yaitu seperti kampanye tentang informasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif, fasilitas pelayanan kesehatan, peran dari petugas kesehatan, peran dari penolong persalinan dan dukungan dari anggota keluarga. Selain itu juga faktor sosial budaya dapat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat disebabkan oleh adanya tradisi dan kepercayaan masyarakat sekitar yang mempercayai bahwa bayi tidak cukup bila hanya diberikan ASI. Sehingga adanya dorongan untuk ibu memberikan minuman atau makanan pada lainnya seperti pisang, susu formula, bubur, madu dan lainnya supaya dapat menambah berat badan bayi (Dewi, 2021).

Berdasarkan dari uraian di atas, guna untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang”.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan persen kelonggaran 10% maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 95 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kabupaten Sampang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah yaitu penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuisioner yang disebar kepada responden.

## **HASIL**

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik		Jumlah	
1	Usia Ibu	< 20 tahun	5 (5,3%)	
		20-40 tahun	85 (89,5%)	
		> 40 tahun	5 (5,3%)	
2	Pendidikan Ibu	SD	14 (14,7%)	
		SMP	22 (23,2%)	
		SMA	38 (40%)	
		Sarjana	21 (22,1%)	
3	Ekonomi Keluarga	< UMR	38 (40%)	
		Responden	UMR	33 (34,7%)
		> UMR	24 (25,3%)	
4	Pekerjaan Ibu	Tidak bekerja (IRT)	74 (77,9%)	
		Bekerja	21 (22,1%)	

Berdasarkan perhitungan besarsampel yang telah dilakukan menggunakan rumus slovin mendapatkan hasil 95 responden yaitu ibu yang memiliki bayi berusia enam sampai dengan dua puluh empat bulan. hasil dari penelitianmendapatkan data bahwa mayoritas ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas KetapangKab. Sampang berusia 20-40 tahun (89,5%). Sedangkan untuk ibu yang berusiakurang dari 20 tahun dan lebih dari 40 tahunmasing-masing 5% dari total sampel. Sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang berpendidikan terakhir SMA (40%). Hampir setengah dari respondenberpendidikan terakhir SMP (23,2%) dan Sarjana (22,1%). Sedangkan untuk yang sebagian kecil berpendidikan terakhir SD (14,7%).

Dari segi ekonomi sebagian besar ekonomi keluarga responden berpenghasilan di bawah UMR (40%) yang dimana untuk UMR dari Kabupaten Sampang sebesar Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-. Sedangkan untukkeluarga yang mempunyai penghasilan UMR (34,7%) dan sisanya yaitu (25,3%)berpenghasilan di atas UMR. Berdasrkan dari data tersebut sebagian besar pekerjaan dari responden atau bayi merupakan Ibu Rumah Tangga (77,9%) dan sisanya bekerjasebagai karyawan swasta, wiraswasta, PNS, dll (22,1%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas KetapangKabupaten Sampang

Pengetahuan	Jumlah (%) N = 95
Baik	73 (76,8%)
Cukup	18 (18,9%)
Kurang	4 (4,3%)
Total	95 (100%)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkanbahwa sebagian besar ibu bayi di

Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif (76,8%).

Tabel 3 Distribusi ASI Eksklusif Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas

ASI Eksklusif	Jumlah (%) N = 95
Eksklusif	58 (61,1%)
Non Eksklusif	37 (38,9%)
<b>Total</b>	<b>95 (100%)</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang memberikan ASI eksklusif pada bayinya (61,1%).

Tabel 4 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah puskesmas ketapang kabupaten sampang

Pengetahuan	ASI				Total		Uji
	Eksklusif		Non Eksklusif		n	%	Chi-square
	n	%	n	%			
Baik	56	58,9	17	17,9	73	76,8	<i>p-value =</i> 0,000
Cukup	2	5,1	16	16,8	18	18,9	
Kurang	0	0	4	4,2	4	4,2	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>61,1</b>	<b>37</b>	<b>38,9</b>	<b>95</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh informasi bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI Eksklusif, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang.

## DISKUSI

Penelitian ini termasuk penelitian metode observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang. Penelitian ini membutuhkan sampel Ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang sebanyak 95 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional, yang dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data secara langsung di beberapa desa wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang berusia 20-40 tahun (89,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahyuni

(2018) bahwa mayoritas responden berada pada tingkat umur sedang yaitu 21 – 35 tahun. Semakin tinggi umur seorang ibu maka pengalamannya akan semakin banyak, tentu hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, akan tetapi hal ini tidak mutlak berlaku, karena pengetahuan ibu tentang ASI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah sikap ibu terhadap lingkungan sosialnya dan kebudayaan dimana dia dididik. Apabila pemikiran tentang menyusui dianggap tidak sopan dan memalukan, maka “let down reflex” (refleks keluar) akan terhambat. Sama halnya suatu kebudayaan tidak mencela penyusuan, maka pengisapan akan tidak terbatas dan “demand” (permintaan) akan menolong pengeluaran ASI (Mahyuni, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang berpendidikan terakhir SMA (40%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purba et al. (2020) yang juga menemukan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif berpendidikan terakhir SMA (51,8%). Dalam kaitannya dengan status ASI Eksklusif, pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh. Dimana tingkat pendidikan seseorang sangat menentukannya dalam berperilaku terutama memberikan ASI Eksklusif (Salanti, 2018). Keterkaitan hubungan ini menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah baginya dalam memperoleh informasi yang dapat memperkaya pengetahuannya, untuk kemudian melakukan tindakan seperti memberikan ASI secara Eksklusif sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang mempunyai penghasilan di bawah UMR (40%). Penelitian Salanti (2018) menemukan bahwa faktor ekonomi mempunyai kontribusi terhadap perubahan perilaku seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Keterkaitan antar tingkat ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif ini menurut asumsi peneliti bahwa, seorang yang berekonomi tinggi mungkin juga memiliki pendidikan yang tinggi sehingga dengan mudah mendapatkan informasi yang dapat memperkaya pengetahuannya terutama yang berkaitan dengan ASI Eksklusif dibandingkan dengan seorang yang berekonomi rendah. Kurangnya ekonomi keluarga juga menyebabkan kurangnya asupan gizi pada seorang ibu menyusui dan berpengaruh terhadap frekuensi air susu yang dihasilkan.

Pekerjaan merupakan kesibukan sosial yang dilakukan seseorang dengan bertujuan tertentu. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya juga tidak luput dari kurangnya perilaku dalam memberikan ASI secara eksklusif. Namun tidak sedikit dari para ibu yang bekerja juga akan tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya selama 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga (77,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif (76,8%). Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar ibu tingkat

pengetahuannya baik. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan karena pendidikan, informasi yang diperoleh dari media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia (Firmansyah, 2015). Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sarwono dalam Umami (2018) menyebutkan bahwa tindakan seorang ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi merupakan aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu. Pengetahuan atau kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar ibu bayi di wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang memberikan ASI eksklusif pada bayinya (61,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriana et al. (2022) yang menemukan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 84,4%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Ibrahim dan Rahayu, 2021).

Hasil pengujian hubungan melalui uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$ , dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI Eksklusif, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang pengetahuannya tidak baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriana et al. (2022) yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya pengetahuan seseorang (Herman et al., 2021).

Peran seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu (Listyo, 2015). Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (Listyo, 2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku, yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Ermianti, Irmayani, dan Latief, 2014). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting, karena pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan Ibu dengan pengetahuan yang kurang, karena memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya tindakan tersebut, selain karena sebagian besar ibu sudah mendapatkan informasi didukung oleh kematangan cara berpikir akan pemilihan sesuatu yang menurutnya baik (Ermianti, Irmayani, dan Latief, 2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Sebagian besar ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Mayoritas ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang berusia 20-40 tahun (89,5%), berpendidikan terakhir SMA (40%), mempunyai penghasilan di bawah UMR (40%) dan tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga (77,9%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kab. Sampang, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$ , dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI Eksklusif, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya tidak memberikan ASI Eksklusif.



## REFERENSI

Antoni, A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pemberian MP-ASI pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangolo Padang. *MENARA Ilmu*, XI(78), pp. 1–8.

Barret, K. E. *et al.* (2016). *Ganong's Review of Medical Physiology*. 25th edn, *Deutsche Medizinische Wochenschrift*. 25th edn

Damayani, D. (2014). Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 7 Semarang. *Edu Komputika Journal*, 1(2), pp. 52–62.

Darmawan, M., Kumala, D. and Arsesiana, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), pp. 98–109.

Dewi, T. (2021). Pengetahuan, Kepercayaan dan Tradisi Ibu Menyusui Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), pp. 231–240.

Dinkes Jawa Timur (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Available at: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).

Dinkes Sampang (2020). Profil kesehatan kabupaten sampang 2019. p. 44.

Fajar, N. A. *et al.* (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Prespektif Sosial Budaya Di Kota Palembang. 9(3), pp. 226–234.

Fitriani, N. L. and Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), p. 7. doi:[10.17509/jpki.v1i1.1184](https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184).

Harahap, R. A. (2017). Analisis Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Klinik Khadijah Lupuk Pakam. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), pp.42–53.

Hasanah, N. and Ansori, M. N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia ( 3 - 5 Th ). *Jurnal Midpro*, 6(2), pp.60–66. doi: <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.42>

Hendrawan, A., Sampurno, B. and Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), pp. 69–81. doi:

[10.31935/delima.v6i2.76](https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76).

Herman, A. *et al.* (2021). Hubungan Pengetahuandan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*,2(2), pp. 84–89. doi: [10.54832/phj.v2i2.103](https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103).

Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta*, (June), pp. 1–11.

Islam, N. N. M. I. (2021). Analisis Validitas dan Reabilitas Instrumen Kepuasan PenggunaElektronik Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), pp. 579–586.

Mahadewi, E. P. and Heryana, A. (2020). AnalisisPerilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), pp. 23–31. doi: [10.32662/gjph.v3i1.850](https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850).

Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan AekTampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. *Jurnal Warta*, (56), pp. 1–11. Available at: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/17>.

Masturoh, I. and Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *tabularasapps unimed*, 6(1), pp. 87–97. doi: 10.4028/www.scientific.net/AMM.496- 500.1510.

Mufdillah *et al.* (2017). *Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif, Peduli ASI Eksklusif*. Yogyakarta.

Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), p. 63.

Notoatmodjo (2014). Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. (April), pp. 2013–2015.

Realita, F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 43–49.

Rosyid, Z. N. and Sumarmi, S. (2017). HubunganAntara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 406–414. doi: [10.20473/amnt.v1i4.2017.406-414](https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.406-414).

Salanti, P. (2018). Analisis Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Gede Kabupaten Bogor Jawa Barat. 2(1), pp. 53–64.

Sampe, S. A., Toban, R. C. and Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 448–455. doi: [10.35816/jiskh.v10i2.314](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314).

Savitri, N. P. H. and Oktaviana, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kotatip Cilacap. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, 14(2), pp. 194–205.

Sherwood, L. (2013). Sistem Reproduksi. in *Fisiologi Manusia*. 8th edn, pp. 773–830.

Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Midwifery Journal*, 5(01), pp. 40–45.

Sulasikin, N. (2017). Menyusui merupakan suatu eksklusif pada anak mereka . Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI ) menunjukkan tahun bahwa ibu proses alamiah yang dialami oleh ibu post Berjuta juta ibu diseluruh dunia menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentu. 08(02), pp. 204–218..

Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G Unej)*, 8(1), pp. 27–34. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/2083>.

Widyawati, S. A., Afandi, A. and Wahyuni, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Menyusui Melalui Pengembangan Model Dan Media Animasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. 10(1), pp. 103–108.

Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Continuing Medical Education*, 46(4), pp. 296–300.

Wulandari, R. A. (2018). The Influence of Exclusive Breastfeeding Toward The Occurrence of Childhood Pneumonia in East Java. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(3), pp. 236–243. doi: [10.20473/jbe.v6i32018.236-243](https://doi.org/10.20473/jbe.v6i32018.236-243).

Yusrina, A. and Devy, S. R. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), pp. 11–21. doi: [10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21](https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21)

